

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku yang diberikan oleh orang tua terhadap anak akan mempengaruhi kepribadian anak, seperti perilaku kekerasan yang akan mengakibatkan berlainan dengan perilaku yang lemah lembut terhadap anak. Keluarga untuk anak merupakan lembaga pendidikan informal dimana mereka hidup berkembang di dalam sebuah keluarga, seorang anak akan mendapatkan berbagai pengalaman sosial dan nilai moralnya. Dengan itulah orang tua agar dapat berperan sebagai pendidikan dituntut untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran.¹

Perkembangan sosial pada masa remaja merupakan puncak dari perkembangan sosial anak dari fase perkembangannya. Bahkan terkadang di dalam perkembangan sosial remaja lebih mementingkan kehidupan sosial di luar keluarga, di fase itulah anak sebagai perhatian pertama yang harus orang tua bimbing, karena di usia remaja pergaulan dan saling berinteraksi anak di lingkungan sosial dengan teman sebaya semakin kompleks dibandingkan dengan masa dimana anak sebelumnya bergaul dengan lawan jenisnya. Itu merupakan pemuasan intelektual yang didapatkan oleh anak remaja dalam kelompoknya dengan cara berdiskusi, berdebat sebagai memecahkan masalah. Anak remaja yang mengikuti organisasi sosial sangat memberikan keuntungan bagi perkembangan sosial anak, namun dalam hal ini anak dapat bergaul dengan baik

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hal. 98.

dengan kelompoknya yang diperlukan kompetensi sosial yang berupa kemampuan anak dan keterampilan berhubungan dengan oranglain.

Menurut Rumini dan Sunari, remaja adalah peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan dengan segala aspek dan fungsi untuk memasuki masa dewasa.² Remaja yang berkembang baik dari kepribadiannya atau salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasainya merupakan membina hubungan sosial dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa lain seperti dari guru dan orang tua. Remaja dapat berprestasi dalam belajarnya jika diterima dalam kelompoknya, dan mampu memecahkan masalah sosial secara baik dengan orang dewasa seperti orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.

Tindakan sosial remaja yang dilakukan, dipengaruhi sebagai faktor seperti teman, orang tua, saudara, guru, perkembangan kognitif dan konsep dirinya. Oleh karena itu dalam makalah ini saya peneliti akan membahas tentang perkembangan sosial remaja. pada usia remaja dalam pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya yang bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa sebelumnya yang termasuk dalam pergaulan dengan lawan jenis.

Munculnya perilaku seks bebas di kalangan remaja yang marak belakangan ini tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi yang dianggap sebagai bentuk modernitas bagi sebagian remaja. Era globalisasi telah berimbas pada keterbukaan informasi dengan ditandai semakin mudahnya orang mengakses berbagai informasi termasuk tentang seksologi sehingga berimplikasi pada

²Rumini dan Sunari, *Perkembangan Anak Remaja*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2014), hal. 15.

terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan serangkaian akibat seperti terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), penyakit kelamin termasuk AIDS. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja akhir-akhir ini cukup memprihatinkan. Beberapa remaja berpendapat bahwa mereka permisif terhadap perilaku seksual pranikah. Bahkan banyak dari mereka yang sudah kehilangan keperawanan saat masih duduk di bangku sekolah.

Perilaku seks pranikah pada remaja pada dasarnya bukan murni tindakan mereka saja (faktor internal) melainkan ada faktor pendukung dari luar (faktor eksternal). Menurut Kartono, menjelaskan perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja pada umumnya disebabkan oleh disharmoni dalam kehidupan psikisnya, yang ditandai dengan bertumpuknya konflik-konflik batin, kurang mampu mengendalikan nafsu, kurang berfungsinya kemauan dan hati nurani, serta disorganisasi dan disintegrasi dari kehidupan keluarga.³

Perilaku kontrol diri menunjukkan pada kemampuan individu dalam mengarahkan tingkah lakunya sendiri. Kontrol diri yang berkembang baik ditandai dengan adanya individu dapat mengatur perilaku, kognisi dan memilih tindakan secara positif, sebaliknya kontrol diri yang tidak berkembang baik ditandai dengan adanya individu yang berperilaku semaunya sendiri. Hal tersebut dapat mudah terjadi pada remaja yang sedang dalam proses pencarian identitas diri dan kurang memiliki penghayatan terhadap nilai-nilai kehidupan.

³Kartono, Kartini, *Psikologi Remaja*. (Bandung. PT. Bandar Maju, 2015), hal. 196.

Dalam konsep kontrol diri pada remaja selalu diikuti dengan perilaku yang dikendalikan rasa bersalah, sebab dalam diri seseorang yang mempunyai moral yang matang selalu ada rasa bersalah dan malu. Namun, rasa bersalah berperan lebih penting daripada rasa malu dalam mengendalikan perilaku apabila pengendalian lahiriah tidak ada. Hanya sedikit remaja yang mampu mencapai tahap perkembangan moral yang demikian sehingga remaja tidak dapat disebut secara tepat orang yang "matang secara moral".⁴

Kasus mengenai perilaku seksual pada remaja dari waktu ke waktu semakin mengkhawatirkan baik dari kota hingga merembet ke desa dan ke perkampungan masyarakat. Adapun kasus yang terjadi adalah pada tanggal 29 Desember 2009 telah beredar video mesum yang dilakukan oleh sepasang pelajar menengah atas. Film panas berdurasi sekitar satu menit itu diduga direkam dengan kamera ponsel di sebuah ladang di Desa Ploso, Kecamatan Kademangan, Blitar. Berdasarkan informasi yang dihimpun, pria yang menjadi pemain dalam film panas itu belum begitu kenal dengan pasangan mainnya. Pelaku perempuan dalam film biru itu diduga siswi salah satu Sekolah Menengah Atas. Dia juga diduga warga setempat (TKP). Ironisnya, perempuan itu mengaku tidak tahu tempat tinggal pasangannya yang sudah mengajaknya berhubungan intim.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Dusun Airpapaya Desa Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat dengan alasan bahwa meskipun remaja berada di daerah pinggiran, tetapi memiliki lingkungan sosial (remaja) yang merupakan campuran antara remaja kota dan

⁴*Ibid.* hal 226

⁵<http://news.okezone.com/read/2009/12/29/340/289247/340/video-mesum-di-tengah-ladanggoyang-blitar>. Diakses 16 September 2021.

remaja desa sehingga memungkinkan adanya masukan budaya atau pengaruh dari remaja kota ke remaja desa yang juga mempengaruhi perilaku remaja-remaja yang ada di desa tersebut. Selain itu juga dikarenakan adanya kasus yang pernah terjadi di lingkungan dusun Airpapaya dimana ada remaja yang hamil di luar nikah yang disebabkan karena kurangnya kontrol diri dalam pergaulan di lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan remaja sehingga kesadaran akan perilaku seks sulit untuk dihindari. Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Hubungan Kontrol Sosial Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah Di Dusun Airpapaya Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat"***.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan kontrol sosial remaja terhadap perilaku seks pranikah di dusun Airpapaya Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Seberapa besar hubungan kontrol sosial remaja terhadap perilaku seks pranikah di dusun Airpapaya Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kontrol sosial remaja terhadap perilaku seks pranikah di dusun Airpapaya Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. Untuk mengetahui besarnya hubungan kontrol sosial remaja terhadap perilaku seks pranikah di dusun Airpapaya Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru atau data ilmiah sebagai masukan kepada ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkungan sosial masyarakat (orang tuang, lingkungan remaja dan lingkungan formal (sekolah) yang berkaitan dengan perilaku kontrol diri terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak:

- a) Lembaga pemerintahan (Provinsi/Kabupaten/Desa/LSM, dan lainnya) untuk mengoptimalkan dan menginformasikan kepada para remaja usia produktif untuk melakukan pergaulan yang mengarah ke arah kegiatan yang lebih bersifat positif demi masa depan yang lebih baik.
- b) Lembaga pendidikan SMP/SMA/ sederaja, sebagai bahan informasi dalam upaya tindakan pencegahan dan mengantisipasi munculnya pemahaman yang salah terhadap seks yang berakibat pada penyimpangan perilaku seksual bagi remaja (siswa) di sekolah.
- c) Bagi remaja, penelitian ini sangat berguna dalam memberikan informasi yang benar dan terarah mengenai seks bebas dan dampaknya sehingga mereka dapat memahami masalah seksualitas.

- d) Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk membekali anak untuk memperoleh pengetahuan dan penerangan tentang masalah remaja dengan senantiasa meningkatkan kontrol diri dalam kehidupan yang lebih baik di lingkungan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa pengertian judul sebagai berikut:

1. Kontrol sosial merupakan konsep penting dalam hubungannya dengan norma-norma sosial. Norma-norma sosial di dalam dirinya telah mengandung harapan agar perilaku masyarakat sesuai dengan norma sosial. Kontrol sosial pada dasarnya dapat diartikan sebagai pengawasan sosial, yaitu sistem yang mendidik, mengajak, dan bahkan memaksa warga masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma sosial.⁶
2. Remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orangtua ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 13 tahun sampai dengan umur 21 tahun.⁷

⁶David Berry, Pokok-pokok Pemikiran Dalam Sosiologi (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2015), hal 46.

⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: PT.Remaja Roesdakarya, 2012), hal. 184

3. Perilaku seks pranikah adalah perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku, dimana dilakukan oleh pria dan wanita sebelum adanya ikatan resmi (pernikahan) menurut agama dan hukum.